PENERAPAN METODE MUHASABAH AN NAFS DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PRIBADI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 KOLAKA UTARA

Implementation Of The Muhasabah An Nafs Method In Developing Students' Personal Competence In Islamic Religious Education At Smkn 4 North Kolaka

M. TAHIR
E-Mail: mt5247241@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam konteks yang diteliti. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah pelaksanaan muhasabah atau refleksi diri, yang dilakukan dengan cara memperhatikan kondisi internal, melakukan perenungan mendalam, serta mengenali berbagai kelemahan yang dimiliki. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian penuh ketika guru menyampaikan materi. Penerapan metode dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya, dan tahapan-tahapan tersebut disesuaikan dengan struktur umum dalam metode Muhasabah An-Nafs. Untuk mengimplementasikan metode ini, konsep Takhalli, Tahalli, dan Tajalli dijabarkan ke dalam lima langkah utama, yaitu: pemberian motivasi, penyampaian muhasabah materi.

Gambaran ringkas mengenai peristiwa yang berlangsung secara alami menjadi fokus utama pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut lebih memusatkan perhatian pada karakteristik, atribut, serta keterkaitan antar aktivitas yang diamati. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: Tahapan perencanaan dalam penerapan metode Muhasabah An-Nafs untuk membantu siswa mengenali kompetensi dirinya dalam mata pelajaran PAI di SMKN 4 Kolaka Utara dilakukan dengan mengacu pada teori yang relevan, yakni menyusun tahapan pelaksanaan berdasarkan tiga prinsip utama muhasabah: Takhalli, Tahalli, dan Tajalli. Tahap implementasi metode Muhasabah An-Nafs mengikuti alur yang telah dirancang sebelumnya, dimulai dari pemberian motivasi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait muhasabah, penguatan karakter, pembinaan spiritual, serta pengembangan kompetensi. Penguatan kompetensi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang klasifikasi isi materi PAI yang disesuaikan dengan pendekatan dalam pembelajaran. Dampak dari penerapan metode Muhasabah An-Nafs menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir dan kompetensi sosial siswa, yang pada akhirnya membantu mereka memahami struktur klasifikasi materi PAI sesuai dengan pendekatan Muhasabah An Nafs. Dengan demikian, kompetensi siswa dalam memahami materi PAI di SMKN 4 Kolaka Utara dapat teridentifikasi secara lebih jelas

Kata Kunci : Integrasi Pendidikan Agama Islam , Metode Muhasabah An-Nafs

ABSTRACT : This study employs a descriptive qualitative approach and falls under the category of field research, in which the researcher is directly involved in the context being studied. One of the key aspects of this process is the practice of muhasabah or self-reflection, which is carried out by observing one's internal condition, engaging in deep contemplation, and recognizing personal shortcomings. Most students demonstrated full attention while the teacher delivered the material. The method was implemented through several pre-designed stages, which were aligned with the general structure of the Muhasabah An-Nafs approach. To implement this method, the concepts of Takhalli, Tahalli, and Tajalli were elaborated into five main steps: providing motivation, delivering reflective (muhasabah) material.

A concise overview of naturally occurring events serves as the primary focus of the descriptive qualitative approach employed in this study. This method places greater emphasis on the characteristics, attributes, and interrelationships among the observed activities. The study yielded the following findings:The planning phase in the implementation of the Muhasabah An-Nafs method—aimed at helping students recognize their self-competence in Islamic Education (PAI) subjects at SMKN 4 Kolaka Utara—was carried out by referring to relevant theoretical frameworks. The planning was structured based on the three core principles of Muhasabah: Takhalli, Tahalli, and Tajalli. The implementation stage followed the pre-designed steps, starting with student motivation, followed by the delivery of content related to muhasabah, character development, spiritual guidance, and competence enhancement. Competence strengthening was achieved by helping students understand the classification of PAI content according to the - based learning approach. The impact of applying the Muhasabah An-Nafs method revealed improvements in students' critical thinking and social competencies, which in turn helped them comprehend the structure of PAI material classification in accordance with the Muhasabah An-Nafs approach. Consequently, students' competence in understanding PAI material at SMKN 4 Kolaka Utara became more clearly identifiable.

Keywords: Integration of Islamic Religious Education and the Muhasabah An-Nafs Method

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menetapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan formal sebagai upaya membentuk bangsa yang berbudaya. Kebijakan ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat persahabatan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, kecintaan terhadap perdamaian, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta kemampuan bersosialisasi.

Konsep muhasabah merupakan salah satu pendekatan yang dianjurkan oleh Al-Ghazali, baik dalam ranah individu maupun sosial, sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai Ilahi. Tujuannya adalah untuk terus melakukan amal kebajikan, karena setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan. Muhasabah dapat dipahami sebagai kemampuan seorang Muslim untuk melakukan refleksi diri, menilai kembali ucapan, perilaku, dan tindakannya dalam rangka pengabdian kepada Allah. Sementara itu, menurut pandangan Rajab, Muhasabah An-Nafs adalah proses mendalam dalam mengevaluasi diri, di mana seorang Muslim berusaha mengenal dirinya, menelaah usahanya, serta memperkuat kesadarannya terhadap keberadaan Tuhan dalam hidupnya dan

mengimplementasikan keimanannya melalui ibadah yang dijalankan.[1]

Umat manusia diturunkan ke bumi dengan pembawaan alami yang jelas. Secara alami, manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk mengamalkan kebenaran, yang dicapai melalui penerimaan yang tulus. Menurut Mustafa Al-Maroghi, dalam tafsirnya, Tafsir Al-Maroghi, kondisi awal manusia adalah memiliki hati yang cenderung menerima kebenaran. Namun, manusia terkadang dapat tergoda oleh godaan faktor-faktor eksternal, yaitu hawa nafsunya sendiri, yang menyebabkan mereka berpaling dari kebenaran itu sendiri.[2]

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Muhasabah An-Nafs

Muhasabah berarti "upaya untuk melakukan evaluasi diri terhadap setiap kebaikan dan keburukan serta seluruh komponennya" dalam terminologi syariah. Muhasabah mencakup hubungan antara seorang hamba dan Allah serta hubungan antara makhluk ciptaan Allah, termasuk hubungan antara manusia dan sesamanya dalam situasi sosial, serta antara tumbuhan, hewan, dan bahkan benda mati seperti air dan udara, baik secara horizontal maupun vertikal. Hubungan antara Allah dan manusia bersifat vertikal, sedangkan interaksi antarmanusia dalam situasi sosial bersifat horizontal. Salah satu

[1] Siswa Di MRaedzraIsmahelAdaliyaanhd SMwuahsatma MmaifdtaYhusnsanlaHmarMaheadpa,n“,”M JuuhransaalbPahenAdnid-iNkaafnsdUanntuKkewMieranugseanhaaliaPno1te1n, snioD. 2iri (2023): 400–414.

[2] Toni Pransiska, “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Didakta* 17, no. 1 (2017): hal 2, https://doi.org/10.2237/jid.v17il. 1586

strategi untuk membimbing individu menjadi makhluk mulia dan hamba Allah SWT adalah dengan mengamalkan muhasabah secara konsisten.[3]

Seseorang berusaha melindungi dirinya dari ketergelinciran dan kemaksiatan yang dapat membahayakan dirinya dengan mempraktikkan muhasabah dan muraqabah An-Nafs. Teknik spiritual seperti muraqabah An-Nafs dan muhasabah An-Nafs bermanfaat dalam menumbuhkan pola pikir spiritual yang membebaskan seseorang dari penyakit mental. Muhasabah An-Nafs dan muraqabah An-Nafs memberikan tujuan preventif dan rekonstruktif bagi kemajuan spiritualitas dan psikologi mental manusia. Orang-orang yang muraqabah dan muhasabah An-Nafs memastikan kehidupan mereka dalam ketaatan pada hukum-hukum ilahi, kesalehan pribadi, dan kesalehan sosial.[4]

2. Fungsi Muhasabah An-Nafs

Proses perbaikan diri, pemurnian diri, dan pengendalian diri untuk menjadi lebih baik dalam segala hal, yang mengarah pada kesalehan spiritual dan sosial, senantiasa berdoa kepada-Nya, dan senantiasa menyebarkan energi positif kepada lingkungan (masyarakat), adalah inti dari refleksi diri. Hal ini khususnya penting bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang dunia Sufi (salik). Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berjiwa religius humanis lahir dari konsekuensi penerapan refleksi diri dalam Sufi modernProses perbaikan diri, pemurnian diri, dan

[3] *Muhasabah* (Deepublish, 2020), https://books.google.co.id/books?id=QiHyDwAAQBAJ

[4] P D K Rajab, *Psikoterapi Islam: Fiqh Dan KHI* (Amzah (Bumi Aksara),2021),

pengendalian diri untuk menjadi lebih baik dalam segala hal, yang mengarah pada kesalehan spiritual dan sosial, senantiasa berdoa kepada-Nya, dan senantiasa menyebarkan energi positif kepada lingkungan (masyarakat), adalah inti dari refleksi diri. Hal ini khususnya penting bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang dunia Sufi (salik). Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berjiwa religius humanis lahir dari konsekuensi penerapan refleksi diri dalam Sufi modern..[5]

3. Muhasabah sebagai Metode

Istilah "metode" berakar dari kata Yunani "meta" dan "hodos". Hodos berarti "jalan" atau "cara", sedangkan meta berarti "melalui". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah pendekatan metodis terhadap pekerjaan yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Teknik ini disebut "Thariqat" dalam bahasa Arab, yang berasal dari kata Tharaqa-Yathruqu, yang berarti menempa, memalu, dan memukul. Jika kita menelaah beberapa uraian sebelumnya dengan saksama, akan terlihat jelas bahwa pendekatan ini merupakan proses yang telah metodis sejak awal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menyiratkan bahwa refleksi diri sendiri dapat dianggap sebagai sebuah "teknik" ketika dikaitkan dengannya. Karena refleksi diri adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan diri sebelumnya dengan tujuan tertentu, yaitu mampu membimbing diri

[5] M P Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Penerbit Amzah, 2020),

[6] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses pada 15 Februari 2023 Pukul 01.07, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode

sendiri menuju pribadi yang lebih utuh.

METODE PENELITIAN

Peneliti berencana menggunakan teknik penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Tujuan peneliti adalah menyajikan situasi lapangan yang nyata. Menurut salah satu interpretasi, kata "kualitatif" menyiratkan bahwa penelitian ini berbasis observasi. Selama prosedur ini, fitur-fitur alami dibandingkan dengan kuantum (kuantitas) dalam penelitian kualitatif.[7] Menurut definisi yang diberikan di atas, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan hubungan yang dibangun secara sosial antara peneliti dan subjek penelitian daripada mengandalkan perhitungan kuantitatif.

Perlu dicatat bahwa kualitas sangat ditekankan dalam penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi suatu kejadian nyata, fakta sosial, atau fenomena mutlak diprioritaskan dalam penelitian kualitatif. Signifikansi peristiwa sosial ini diharapkan akan membantu pembentukan gagasan teoretis.[8]

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan di mana para ilmuwan mengunjungi suatu wilayah dan berinteraksi dengan lingkungan atau penduduk setempat. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode atau studi yang bertujuan untuk menyelidiki

[7] Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2011), hal 21.

[8] Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 22.

dan memahami suatu fenomena kunci.[9] Penelitian deskriptif dengan metode induktif dalam analisisnya dikenal dengan penelitian kualitatif.[10]

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Langkah pertama dalam menyelesaikan tugas sehari-hari adalah perencanaan. Menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan harus dilakukan, siapa yang akan melakukannya, dan tujuan kegiatan sangatlah penting. Semua komponen ini harus ada karena tanpanya, kegiatan akan kehilangan fokus. Akibatnya, tugas atau kegiatan akan kurang efisien dan efektif.[11] Mengutip pernyataan Oemar Hamalik bahwa perencanaan merupakan proses manajerial yang mencakup pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana mencapainya, Rusydi Ananda sependapat. Proses perencanaan mencakup penetapan sasaran yang ingin diraih serta penyusunan langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya.[12] Menurut kedua sudut pandang ini, tampak bahwa perencanaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan mencari tahu bagaimana suatu kegiatan dapat berfungsi dengan baik sambil mematuhi tujuan yang ditetapkan.

[9] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, karakteristik, dan keunggulannya* (Grasindo, n.d.). h. 7

[10] Dr Rukin M.Si S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d : 2019). h. 6

[11] Sholehatin Ika Putri, *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis)*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 35

[12] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), hal 1.

Pernyataan di atas dapat dipahami oleh peneliti bahwa dengan metode ini sangat cocok diterapkan karena kondisi peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajr faktanya yang terjadi di lapangan, yakni SMKN 4 Kolaka Utara. Fenomena yang terjadi di sekolah tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa jenuh dan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan yang selama ini diterapkan lebih banyak menitikberatkan pada metode diskusi. Meskipun pada dasarnya metode ini memiliki keunggulan, efektivitasnya sangat bergantung pada cara pelaksanaannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sejumlah siswa menyampaikan keluhan terhadap metode ini karena mereka merasa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, peneliti berupaya menawarkan alternatif pendekatan melalui praktik Muhasabah An-Nafs, yang berlandaskan pada konsep Tazkiyatun Nafs menurut pandangan Imam Al-Ghazali.

Setelah kami memberikan motivasi dan wejangan kepada mereka, dengan melibatkan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan introspeksi, termasuk introspeksi tentang asal usul penciptaannya, tujuan hidupnya, dan tujuan akhir setelah meninggalkan dunia syahid, kami melihat ada

perubahan kepribadian para siswa, dari yang tadinya malas belajar dan beribadah, menjadi tekun belajar dan berkomitmen untuk tidak lagi melalaikan shalat lima waktu.

KESIMPULAN

Untuk melaksanakan perencanaan dalam metode *Muhasabah An-Nafs*, beberapa tahapan harus dilakukan, termasuk mengembangkan tahapan yang akan digunakan dan memodifikasinya agar sesuai dengan fase-fase yang sering terjadi dalam metode tersebut. Fase-fase tersebut adalah *Tahalli, Takhalli, dan Tajall*. Setelah disusun prosedur pelaksanaan metode *Muhasabah An-Nafs*, maka diuraikan pokok-pokok pikiran *Tahalli, Takhalli*, dan *Tajalli* melalui lima tahapan, yaitu: motivasi, pengembangan karakter, pengembangan spiritual, pengembangan kompetensi, dan materi Muhasabah. Siswa yang menggunakan teknik *Muhasabah An-Nafs* menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan *kognitif* mereka, serta peningkatan kemampuan untuk memahami kategorisasi konten PAI yang disesuaikan dengan materi yang berbeda yang ada dalam keilmuan islam. Sehingga hal ini menjadikan mereka dapat menentukan sendiri kompetensi apa yang mereka kiranya miliki dan mampu kuasai dalam materi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

AnisIka. "WawancaraPenelitian Kualitatif: Konsep & Tahapan. "*Statistikpenelitian.com*(blog), January 20, 2021. https://statistikpenelitian.com/wawancara-penelitian-kualitatif-konsep- tahapan/.

Aam, Amaliyah, and Rahmat Azwar. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN." *Attadib: Journal of Elementary*

Education 5 (2021): 29.

Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Alfaiz, Hengki Yandri, Asroful Kadafi, Rila Rahma Mulyani, Nofrita, and Dosi Juliawati. "Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs Untuk Membantu Mengurangi Emosi Negatif Klien." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).

Alwiansyah, Muhammad. "IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. Medan: LPPPI, 2019.

Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, and Karneli. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah." *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019).\

Arief Furchan, Agus Maimun. "Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh." *Jurnal Pustaka Pelajar*, 2005.

Arifin, Syamsul. "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam." Tamaddun 22, no. 1 (2020): 78.

https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919.

Asgar, Sukitman, and Sahresia Kartianti. "PELATIHAN MENGENAL KOMPETENSI DIRI DAN KUALITAS PRIBADI BAGI PESERTA DIDIK SMK." Hirono : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (2021).

Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli, Dan Tajalli." PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah 3, no. 3 (2021).

Firmansyah, Mokh. Iman. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI." Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2019).

Gulen, Fathullah. Kunci-Kunci Rahasia Sufi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Hawi, Akmal. Kompetensi Guru PAI. Palembang: Raden Fatah Press, 2009

Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. "*Muhasabah An-Nafs Untuk Mengembangkan Kompetensi DiriDiri Peserta didik Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan*." Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan 11, no. 2 (2023).

Ipah Latipah. "*Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al - Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan.*" Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha 3, no. 2 (2016).

Jamal, Misbahuddin. "KONSEP AL-ISLAM DALAM AL-QUR'AN." Jurnal Al- Ulum 11 (2011).

Karlina, Desi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama." Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam 3, no. 2 (2021).

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed February 7, 2023. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode.

Khoiriyah. "Penggalian Kompetensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Kompetensi Diri." IAIN Walisongo, 2008.

Kulliyatun. "Kajian Hadis: Iman, Islamdan Ihsandalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." Edugama 6 (2019).

Mamik. Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifarna Publisher, 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.

Marzuki, Murdiono, and Samsuri. "PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA." Jurnal Kependidikan 41, no. 1 (2011).

Masni, Harbeng. "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Kompetensi Diri Dan Kreativitas Peserta didik." Jurnal Ilmiah Dikdaya 6, no. 1 (2017): 58–74. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.41.

Matappa, Andi. "Caraka Putra Bhakti." Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa1, no. 2 (2017).

Moerdijat, Lestari. "Penerapan The Fifth Discipline Pada Pendidikan Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19." Sukma: Jurnal Pendidikan 4, no. 2 (2021): 89–120. https://doi.org/10.32533/04201.2020.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." Lantanida Journal 4, no. 2 (2016).

Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, and ad Ismail M H. Ah. Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali. Hikmah, 2009.

Nasroni, Fuad. Kompetensi-Kompetensi Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Noor, Fu'ad Arif. "Islam Dalam Perspektif Pendidikan." Jurnal Quality 3 (2015).

Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Nurhasanah. "ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG KOMPETENSI DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 PONTIANAK." Universitas Tanjungpura, 2017.

Pransiska, Toni. "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." Jurnal Ilmiah Didaktika 17, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.22373/jid.v17

i1.1586.
Putri, Sholehatin Ika. Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis). Edited by Harini Fajar Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
Rahman, Y.A. "Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer." EKBISI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 8, no. No. 2 (2014).
Sanjaya, Wina. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
Satori, Djam'an, and Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2012.
Setiawan, Ebta. "Pengertian Kompetensi." Accessed May 29, 2023. https://kbbi.web.id/kompetensi.
Sipinte, Urfalema. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI KLIEN DALAM BIMBINGAN ISLAM BERDASARKAN Al-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 78." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
Tanjung, E F. Pembelajaran Pembelajaran Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam. Kumpulan Berkas Kepangkatan …. Yogyakarta: Bildung, 2022. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1603/1509.
Wanda, Reza Dwi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 1 (2021).
Alwiansyah, M. (2022). Penerapan Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp IT Ibnu Halim Medan. 2, 1–15.